

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya adalah kota metropolitan dan merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, Surabaya memiliki luas wilayah administrative yang cukup besar, lebih kurang 326,81 Km² dengan 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan (*BPS, 2019*). Selain kota yang di juluki kota pahlawan, Surabaya juga sebagai kota perdagangan dan jasa sehingga aktifitas warganya menghasilkan bangkitkan perjalanan atau pergerakan dari tempat asal ke lokasi tujuan yang tentunya dapat menambah beban lalulintas pada jaringan jalan.

Bangkitan pergerakan/bangkitan perjalanan ialah perjalanan satu arah dari zona asal ke tempat tujuan dengan maksud tertentu. Dalam pemodelan transportasi, model bangkitan perjalanan sangat penting untuk digunakan, selain untuk perencanaan transportasi kota juga untuk memprediksi bangkitan perjalanan pada masa mendatang. Model ini pada akhirnya dapat digunakan sebagai merencanakan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi (*Algifari, 2000*).

Kota Surabaya dibagi menjadi 5 kawasan, tiap-tiap kawasan berbeda kepadatan penduduknya maka berbeda juga pola pergerakan penduduknya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi bangkitan perjalanan meliputi jumlah pendapatan, kepemilikan kendaraan, ukuran rumah tangga, dan kepadatan daerah pemukiman. Di Surabaya utara khususnya di Kecamatan Bulak para warganya banyak disibukkan dengan aktivitas sehari-hari yaitu pergi ke sekolah, kantor, belanja dan sebagainya.

Kota Surabaya termasuk kota yang berkembang sangat pesat, maka kesibukan atau aktivitas mobilitas penduduknya sangat dibutuhkan khususnya sarana dan prasarana. Di Kecamatan bulak yang terbilang

Kecamatan pemekaran dengan luas wilayah 5,65 Km² ini terdapat 4 kelurahan yaitu kelurahan bulak, kedung cowek, kenjeran, dan sukulilo baru dengan jumlah penduduk 44,168 jiwa (*Badan Pusat Statistik kota Surabaya, 2019*). Selain sebagai Jalur Lingkar Luar Timur JLLT Kawasan ini berada di Unit Pengembangan III yang merupakan kawasan strategis memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai wisata pesisir laut (*Rencana Kerja Pembangunan Daerah Surabaya 2018*). Disamping itu, kawasan ini memiliki potensi sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala regional seperti terlihat pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDBR) Kecamatan Bulak.

Dari latar belakang diatas, penulis memandang perlu membuat sebuah penelitian mengenai Studi Bangkitan Perjalanan Trip Generation di Kecamatan Bulak kota Surabaya agar instansi pemerintah dapat memprediksi bangkitan perjalanan pada masa mendatang agar bisa digunakan untuk merencanakan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model bangkitan perjalanan di Kecamatan Bulak Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bangkitan perjalanan pada Kecamatan Bulak Surabaya?

3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model bangkitan perjalanan di Kecamatan Bulak Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bangkitan perjalanan pada Kecamatan Bulak Surabaya.

4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang estimasi bangkitan perjalanan yang terjadi pada masa sekarang agar dapat meramalkan pergerakan pada masa mendatang.
2. Sebagai gambaran pemerintah dalam membenahi sarana dan prasarana yang ada.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penyusunan Skripsi ini nantinya bisa mendapatkan hasil maksimal penulis perlu memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Batasan wilayah studi hanya dilakukan di Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
2. Kelurahan studi yang di teliti yaitu kelurahan Kedung cowek, Kenjeran, Bulak,dan Sukolilo Baru.